

Peningkatan Kemampuan Anak dalam Mengenal Warna Dengan Menggunakan Media Balok di TK PGRI Al Hidayah

Dina Hidayana¹, Debby Adelita Febrianti Purnamasari²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia⁽¹⁾

Email: debbyafp13@gmail.com¹, dinahidayana7@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya kemampuan anak mengenal warna menggunakan media balok. Permasalahan yang terjadi pada anak disebabkan kurangnya motivasi belajar anak, serta pemikiran orang tua yang mengesampingkan pengetahuan tentang mengenal warna, Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal warna menggunakan media balok di Kelompok A TK PGRI AL HIDAYAH. Jenis penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah kelompok A TK PGRI AL HIDAYAH 22 anak yang terdiri 11 laki-laki dan 10 perempuan. Prosedur penelitian ini digunakan adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan Pada pra siklus ketuntasan anak dalam mengenal warna saat pembelajaran sebanyak 25%, pada siklus I putaran I dengan menggunakan media balok yang baik yaitu 35%, siklus I putaran kedua yang baik sebesar 40%. Dengan menggunakan media balok ketuntasan anak dalam mengenal warna saat pembelajaran di siklus II putaran I ada 10 anak 45%, siklus II putaran kedua yang tergolong baik ada 12 anak atau 65%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengenal warna menggunakan media balok dapat meningkatkan kemampuan anak mengenal warna di kelompok A TK PGRI Al Hidayah.

Kata Kunci: *Kemampuan mengenal warna, media balok*

Abstract

This research is motivated by the importance of children's ability to recognize colors using block media. The problems that occur in children are caused by the child's lack of motivation to learn, as well as parents' thoughts that put aside knowledge about recognizing colors, parents only tend to prioritize knowledge of letters and numbers. The aim of this research is only to determine the increase in children's ability to recognize colors using block media in Group A of PGRI AL HIDAYAH Kindergarten. This type of research is in the form of classroom action research (PTK). The subjects of this research were group A of TK PGRI AL HIDAYAH 22 children consisting of 11 boys and 10 girls. The research procedures used were planning, action, observation and reflection. The results of the classroom action research showed that in the pre-cycle, 4 children or 25% had achieved completeness in recognizing colors during learning, in the first cycle of the first round using good block media, 6 children or 35%, in the second cycle of the first round, 8 children or 40% were good. . By using block media, children's completeness in recognizing colors during learning in cycle II, round I, was 10 children, 45%, cycle II, second round, which was classified as good, there were 12 children or 65%. Based on the research results, it can be concluded that color recognition activities using block media can improve children's ability to recognize colors in group A of TK PGRI Al Hidayah.

Keywords: *Ability to recognize color, block media*

Pendahuluan

Pentingnya pendidikan TK ditunjukkan pada hasil penelitian kepada anak-anak dari golongan ekonomi menengah bahkan sampai pendidikan keatas (Adiningsih,2001). Beberapa tahun belakangan ini, banyak sekolah dasar, terutama sekolah dasar favorit memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswa dan siswi .sekolah ini mengadakan tes psikologis dan mensyaratkan anak sudah harus bisa calistung (Andriani, 2005). Pendidikan adalah sarana bagi kemajuan sebuah bangsa bahkan warga negara harus mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan pendidikan yang lebih tinggi , dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai dengan tumbuh dan kembang anak.

Kemampuan mengenal warna pada TK PGRI Al Hidayah kelompok A masih kurang bahkan anak masih perlu diarahkan dalam mengenal warna. Apabila anak diajarkan tanpa adanya media anak akan kebingungan yakni harus menggunakan dengan media balok. Itulah salah satu kesulitan anak dalam mengenal warna. Dalam pembelajaran mengenal warna pada TK PGRI Al Hidayah disampaikan beberapa cara, namun hal ini tidak terpacu pada anak pendidik perlu memberikan metode pengenalan warna ntah itu menggunakan metode melalui balok ataupun melalui berbagai macam-macam metode yang akan digunakan di kelompok A TK PGRI Al Hidayah tersebut.

Dikutip dari Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Hal ini sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan pada otak. Harun Rasyod dkk (2001. hlm. 12) menyatakan anak taman kanak-kanak senang terdapat warna yang ada pada setiap benda,tulisan, dan gambar yang mereka lihat sehingga melalui keterkaitan tersebut. persamaan bermacam-macam bentuk, ukuran, warna, huruf, dan angka-angka, selain itu taman kanak-kanak memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk ukuran dan warna sehingga informasi yang diperoleh lewat penglihatan dapat membantu anak (Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno, 2009).

Manfaat metode di atas sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan komponen dalam proses belajar mengajar. Hal ini disadari bahwa penggunaan (penerapan) metode dapat mewujudkan efektivitas dan efesiensi belajar bagi peserta didik. Untuk meningkatkan efektifitas kegiatan belajar peserta didik, dilakukan dengan memilih jenis-jenis metode dan alat yang dipandang paling ampuh di dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Peraktik pengalaman lapangan kependidikan setelah melakukan penelitian tindakan kelas mengidentivikasi permasalahan yang di ketahui bahwa anak-anak disana masih banyak yang belum bisa mengenali warna dan, bentuk balok (Srijatun, 2017).

Johann Wolfgang Von Goethe Pada Abad ke-18 (1810) ilmuwan Jerman ini merilis "Theory of Colours" (Teori Warna), yang menyoroti aspek emosional dan psikologis warna, serta mempertanyakan pandangan Newton tentang warna.Pemahaman Goethe tentang warna lebih bersifat subjektif dan artistik dibandingkan dengan pendekatan ilmiah Newton. Pada dasarnya warna merupakan suatu unsur cahaya yang dipantulkan oleh suatu objek yang kemudian diteruskan ke mata serta di interpretasikan berdasarkan cahaya pada objeknya. Warna merupakan hasil dari interaksi antara cahaya, objek, dan mata manusia dan warna juga merupakan salah satu komponen desain yang penggunaannya bisa menimbulkan kesan psikologis, suggesti, serta suasana tertentu.

Metodologi

Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas yaitu suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti (Arikunto, 2015). Waktu penelitian dilaksanakan pada semester I di TK PGRI Al Hidayah tahun ajaran 2023/2024. hal ini merupakan instrument dari berbagai kegiatan mengenal warna menggunakan media balok. Penelitian ini dilakukan pada tahap-tahap: tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Subject penelitian ini adalah anak kelompok A TK PGRI Al Hidayah. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi berupa RPPM serta foto kegiatan. Dalam penelitian mengikuti aturan kegiatan diwujudkan dalam sub indicator yaitu anak dapat mengenal warna dalam menggunakan media balok.

Metode penelitian merupakan strategi umum yang digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Berdasarkan derajat kepastian jawaban, metode penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa tingkatan yaitu: metode deskriptif, metode kolerasional, metode *expost facto*, dan metode eksperimen (Syamsuddin, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan atas kerjasama antara kepala sekolah, guru kelas, dan peneliti. Hal ini dilakukan untuk asimilasi pemahaman, kesepakatan atas isu, pengambilan keputusan yang pada akhirnya bermuara pada tindakan bersama (Actions). Pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Metode observasi

Observasi adalah teknik yang dicapai melalui latihan yang cermat dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 199). Pengumpulan data observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas menjadi sampel yang berguna untuk memperoleh gambaran langsung tentang aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

2. Metode pemeliharaan

Wawancara adalah pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dengan cara bertanya kepada responden secara langsung (Nasution, 1995). Wawancara adalah proses interaksi tatap muka/situasi peran pribadi yang berkaitan dengan masalah/pengalaman khusus responden. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu (Moleong, 2002).

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini catatan lapangan digunakan untuk mencatat peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam proses perkembangan bahasa dengan metode naratif. Template catatan lapangan untuk penelitian ini adalah kumpulan percobaan yang dilakukan oleh peneliti dan guru. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2000).

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan pemikiran tentang data dan penelitian.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen tertulis atau video yang dibuat secara tidak sengaja atas permintaan penyidik. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto yang diambil oleh peneliti secara langsung pada saat subjek berada di kelas A, saat melakukan kegiatan bercerita. Teknik pengumpulan data terdokumentasi harus digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi.

Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui cerita anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Anak

Pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna anak digunakan teknik observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dengan teliti, cermat, dan hati-hati terhadap fenomena yang sesungguhnya tentang pembelajaran meningkatkan kreativitas anak. Observasi ini ditujukan kepada anak sebagai subjek penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi kemampuan mengenal warna anak yang dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditetapkan melalui kegiatan media balok.

b. Penerapan Media Balok

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan media balok guru agar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pelaksanaan observasi ini ditujukan kepada guru sebagai pelaksana pembelajaran. Adapun komponen yang diobservasi dalam penerapan media balok antara lain : saat pembukaan, pelaksanaan inti kegiatan, maupun pemberian kesimpulan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan selama pembelajaran yang diperoleh peneliti yang tidak teramati dalam lembar observasi. Bentuk temuan ini berupa aktivitas siswa dan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah tentang peningkatan kemampuan bahasa melalui cerita anak.

Tabel 1. Indikator kemampuan anak mengenal warna dengan menggunakan media balok

No.	Kemampuan mengenal warna menggunakan media balok
1.	Anak mampu mengenal warna dengan baik
	Anak mampu mengenal warna dengan menggunakan media balok
	Anak mampu menyebutkan warna dengan tidak terburu-buru

Hasil dan Pembahasan

Pada siklus I dilaksanakan berdasarkan perencanaan, namun tindakan ini bersifat fleksibel dan siap diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan. Dalam penelitian ini direncanakan akan dilakukan melalui 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan, siklus kedua 2 pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Pada saat pelaksanaan, guru kelas bertindak sebagai pelaksana dibantu dengan peneliti, dan mengamati proses pembelajaran serta melakukan observasi pada anak. Pengamatan/observasi berperan dalam upaya perbaikan praktik profesional melalui pemahaman yang lebih baik dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan dibekali lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan peneliti. Tingkah laku anak didik serta kelemahan dan kelebihan yang ditemukan.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru pada siklus II didapatkan hasil yang menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran dalam menyampaikan materi kemampuan mengenal warna melalui media balok. Setelah dilaksanakan pembelajaran mengenal warna dengan media balok terlihat respon anak di TK PGRI Al Hidayah tahun pelajaran 2023/2024 sangat baik, yaitu anak terlihat lebih tertarik dan berminat dalam pembelajaran dan anak lebih aktif dan antusias dalam bertanya dan bekerja sama dengan temannya. Tidak terlihat lagi anak yang kurang memperhatikan Keterangan di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan permainan media balok. Pada pra siklus ketuntasan anak dalam mengenal warna saat pembelajaran sebanyak 4 anak atau 25%, pada siklus I putaran I dengan menggunakan media balok yang baik 6 anak atau 35%, siklus I putaran kedua yang baik 8 anak atau 40%. Dengan menggunakan media balok ketuntasan anak dalam

mengenal warna saat pembelajaran di siklus II putaran I ada 10 anak 45%, siklus II putaran kedua yang tergolong baik ada 12 anak atau 65%.

Tabel 2. Kemampuan Anak Mengenal Warna Menggunakan Media Balok Siklus ke-1

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
	Ketuntasan anak dalam mengenal warna	4	25%
1.	Putaran 1 dengan menggunakan media balok	6	35%
2.	Putaran 2 dengan menggunakan media balok	8	40%
	Jumlah	18	100%

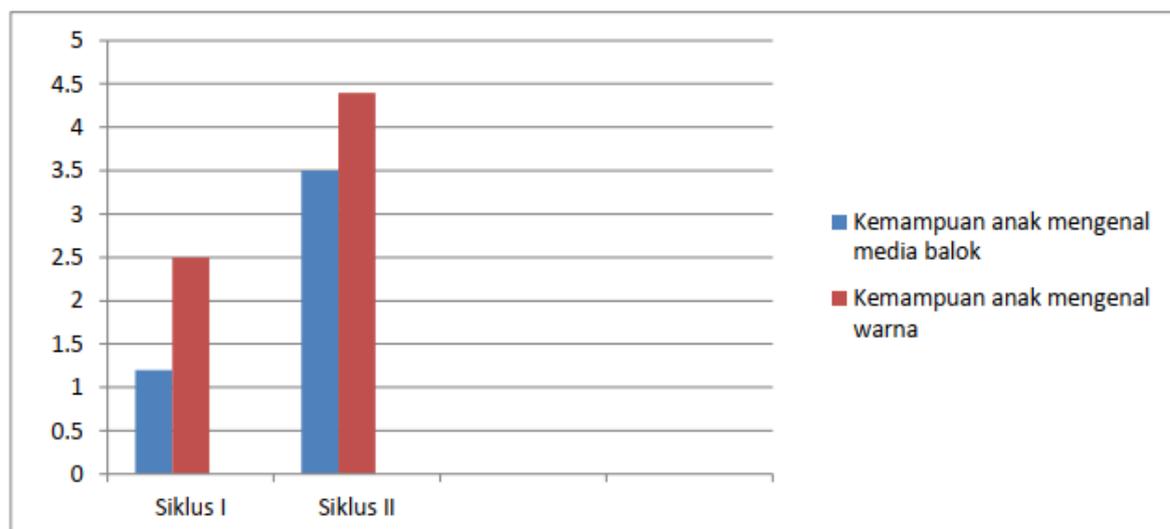
Berdasarkan peningkatan setiap siklus maka dapat disimpulkan bahwa media balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak di TK. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggani Sudono (2000. hlm. 7) yang mengatakan bahwa permainan yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna anak melalui berbagai metode salah satunya bermain media balok. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran telah ada kemajuan pada semua kegiatan sehingga evaluasi dan refleksi telah diterapkan oleh guru dengan baik.¹³ Pada siklus II dapat dikatakan bagus karena telah berhasil meningkatkan persentase keberhasilan belajar anak karena telah memenuhi target ketuntasan belajar anak sebesar 65% sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus II ini. Dengan demikian tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam usaha meningkatkan kemampuan mengenal warna setelah menggunakan media balok siklus II dapat dikatakan bagus karena telah berhasil meningkatkan persentase ketuntasan belajar anak karena telah memenuhi target belajar anak sebesar 65% sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil pada siklus II ini.

Tabel 3. Kemampuan Anak Mengenal Warna Menggunakan Media Balok Siklus ke-2

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	Putaran ke 1 menggunakan media balok	10	45%
2.	Putaran ke 2 menggunakan media balok	12	65%
	Jumlah	22	100%

Berdasarkan Sanjaya (2006. hlm. 107) bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya 65% peserta didik terlibat secara aktif, antusias, motivasi baik pembelajaran, ramai sendiri, dan mengobrol sendiri seperti pada kondisi awal. Dengan menggunakan media balok, anak lebih suka untuk media pembelajaran oleh guru dalam pembelajaran media balok pada anak (Sanjaya, 2006).

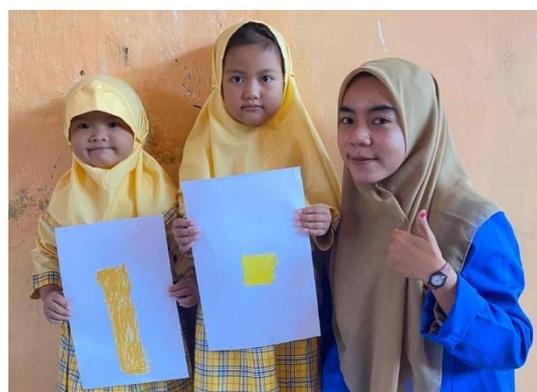
Secara fisik, mental, ataupun sosial selama proses pembelajaran. Selain itu, anak didik juga harus menunjukkan kegairahan tinggi terhadap pembelajaran. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil bila setidaknya Terdapat 65% anak didik yang mengalami perubahan positif dan output yang bermutu tinggi. Berdasarkan keberhasilan penelitian ini melalui siklus I dan siklus II dengan menggunakan media media balok, maka hipotesis yang mengatakan Peningkatan mengenal warna pada anak kelompok A di TK PGRI Al Hidayah Tahun Ajaran 2023/2024 terbukti kebenarannya.



Gambar 1. Grafik kemajuan anak pasca pelaksanaan siklus I dan siklus II



Siklus I



Siklus II

Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah bahwa penggunaan media balok dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak di TK PGRI Al Hidayah.

Adapun langkah-langkah penggunaan media balok yang berhasil sebagai berikut : a) menyiapkan media sebelum anak memasuki ruangan, b) menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan, c) menjelaskan media yang akan digunakan, d) mengkondisikan suasana yang menyenangkan dan memberi variasi kegiatan yang penunjang, e) menirukan gaya seseorang yang sedang memimpin, dapat menunjukkan sikap sedih dan senang, g) menugaskan anak secara individu dengan lembar kerja anak, h) memberi motivasi anak yang belum mampu.

Daftar Pustaka

- Adiningsih, *membaca cepat*, Transmedia 2001 : 28
 Andriani, 2005:1
 Tkistiqomah, *Pendidikan anak usia dini sangat penting*. h. 1
 Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo 2009) h. 1
 Srijatun.2017. *Implementasi pembelajaran melalui media balok*
 Johann Wolfgang Von Goethe. *Tentang Teori Warna*. (Pada Abad ke-18 1810)
 Arikunto. *Objek penelitian tindakan kelas*. 2015. hlm. 1-2
 Syamsuddin. *Analisis pengumpulan data*. 2007. hlm. 17
 Suharsimi Arikunto. *Tekhnik analisis jurnal*. 1999. hlm. 28

Nasution. *Pengumpulan data*. 1995. hlm. 13

Moleong. *Teknik wawancara*. 2002. hlm. 135

Anggani Sudono. *Tentang peningkatan kemampuan anak mengenal warna*. 2000. hlm. 7